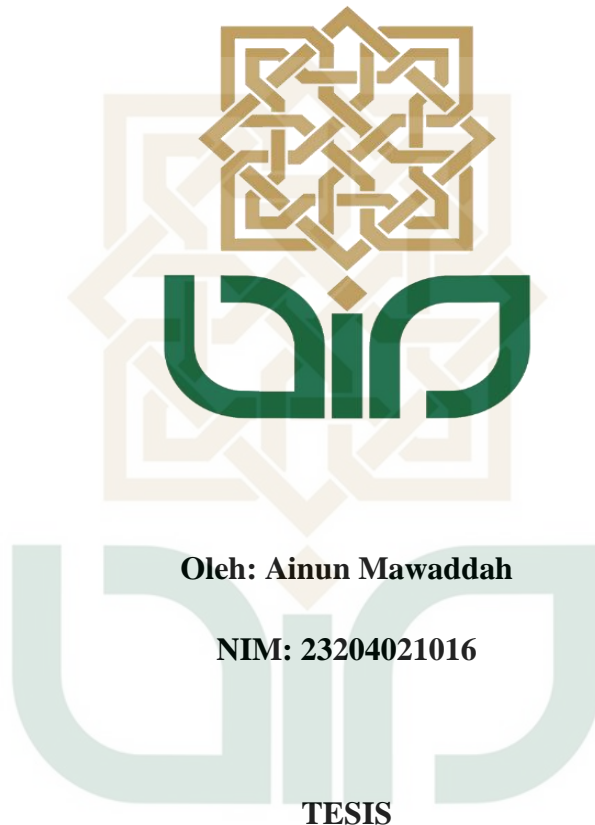


**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS
POWTOON DI KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
PULAU PUNJUNG SUMATERA BARAT**



Oleh: Ainun Mawaddah

NIM: 23204021016

TESIS

Ditujukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Mawaddah, S.Pd.
NIM : 23204021016
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Yang menyatakan,



Ainun Mawaddah
NIM. 23204021016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Mawaddah, S.Pd.
NIM : 23204021016
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
2CFA0AMX176597681

Ainun Mawaddah

NIM. 23204021016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Mawaddah, S.Pd.
NIM : 23204021016
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan ijazah Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Yang menyatakan,



Ainun Mawaddah

NIM. 23204021016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-830/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS POWTOON DI
KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN PULAU PUNJUNG
SUMATERA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN MAWADDAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204021016
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d9208831227



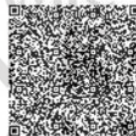
Penguji I
Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d180300fb1



Penguji II
Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 67d911cde45f4



Yogyakarta, 11 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d927ba4e68f

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU
BERBASIS POWTOON DI KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN
PEMBANGUNAN PULAU PUNJUNG SUMATERA BARAT

Nama : Ainun Mawaddah
NIM : 23204021016
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Nasiruddin, M.Pd.



Penguji I : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.



Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 2025

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN NAHWU BERBASIS
POWTOON DI KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN
PULAU PUNJUNG SUMATERA BARAT**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ainun Mawaddah, S.Pd.

NIM : 23204021016

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nasiruddin, M.Pd.

NIP. 198207110000001301

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: 6)



¹ Al-Qur'an, Surah Al-Insyirah (94): 6

ABSTRAK

Ainun Mawaddah. 23204021016. Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Powtoon Di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kesulitan yang dihadapi santri dalam memahami konsep-konsep nahwu yang abstrak dan cenderung teoretis. Hal ini membuat motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran nahwu menurun sehingga santri tidak tertarik pada pembelajaran Nahwu. Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain media pembelajaran berbasis powtoon yang dipilih karena memiliki fitur animasi interaktif yang dapat memvisualisasikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan *ADDIE* yang meliputi lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah santri kelas VII B MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Uji analisis data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji paired sampel t-test, dan uji N-Gain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Nahwu berbasis Powtoon dinyatakan “Sangat Layak” berdasarkan validasi para ahli, dengan persentase penilaian sebesar 93% dari ahli media, 90% dari ahli materi, dan 96% dari guru mata pelajaran. Respons santri terhadap media ini juga sangat positif dengan persentase 84%. Media ini terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, ditandai dengan peningkatan skor dari 60% pada pre-test menjadi 79% pada post-test. Uji-t (Paired Sample T-Test) menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media Powtoon. Dengan demikian, media ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman santri terhadap materi Nahwu di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung, Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Nahwu, Powtoon

الملخص

عين مودّة. ٢٣٢٠٤٠٢١٠١٦. تطوير وسيلة تعليم النحو القائمة على برنامج Powtoon في الصف السابع بالمدرسة المتوسطة الإسلامية معهد الفيماجونان فولاو فونجونخ سومطرة الغربية. رسالة ماجستير. يوجياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بمرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا ٢٠٢٥.

تعتمد خلفية هذا البحث على الصعوبات التي يواجهها الطلاب في فهم مفاهيم النحو التي تكون مجردة وتميل إلى الطابع النظري. وهذا يؤدي إلى انخفاض دافع الطلاب في دراسة مادة النحو، مما يجعلهم غير مهتمين بتعلمها. يهدف هذا البحث إلى تصميم الوسيلة التعليمية القائمة على برنامج “باوتون” (Powtoon)، والذي تم اختياره لاحتوائه على ميزات الرسوم المتحركة التفاعلية التي يمكنها تصوير المادة بطريقة أكثر جاذبية وسهولة في الفهم.

هذا البحث هو نوع من بحث *R&D* باستخدام نموذج *ADDIE* (التحليل والتصميم والتطوير والتطبيق والتقييم). كان موضوع هذا البحث طلاباً في الصف الأول (ب) في المدرسة الثانوية الأهلية فيماجونان فولاو فونجونخ. وطريق جمع البيانات في هذا البحث الاختبار والملاحظة والمقابلة والوثائق والاستبانة. أما تحليل البيانات فاختبار الصلاح واختبار الحالة الطبيعية، واختبار "t"، واختبار *N-Gain*.

أظهرت نتائج البحث أن وسيلة التعلم النحوية القائمة على برنامج “باوتون” (Powtoon) قد تم تصنيفها على أنها “شديدة الملائمة” بناءً على تقييم الخبراء، حيث بلغت نسبة التقييم ٩٣% من خبير الوسيلة، و ٩٠% من خبير المحتوى، و ٩٦% من معلم

المادة. كما كان تفاعل الطلاب مع هذه الوسيلة إيجابياً للغاية، حيث بلغت نسبة الاستجابة ٨٤%. وقد ثبتت فعالية هذه الوسيلة في تحسين نتائج التعلم، حيث ارتفعت الدرجات من ٦٠% في الاختبار القبلي إلى ٧٩% في الاختبار البعدي. وأظهر اختبار (Paired Sample T-Test) قيمة دلالة

(Sig. (2-tailed)) بلغت ٠,٠٠٠, مما يشير إلى وجود فرق دال إحصائيًا بين نتائج التعلم قبل استخدام الوسيلة وبعده. وبناءً على ذلك، فإن هذه الوسيلة فعالة في تسهيل فهم الطلاب لمادة النحو في الصف السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية في معهد الفيمباجونان فولاو فونجونخ سومطرة الغربية.

الكلمات المفتاحية: تطوير وسائل التعلم، النحو، باوتون (powtoon)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN

DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B/b	Be
ت	Ta	T/t	Te
ث	Ṡa	S/s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J/j	Je

ح	Ḥa	H/h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/kh	ka dan ha
د	Dal	D/d	De
ذ	Ẓal	Ẓ/z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R/r	Er
ز	Zai	Z/z	Zet
س	Sin	S/s	Es
ش	Syin	Sy/sy	es dan ye
ص	Ṣad	S/ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D/ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	T/ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Z/z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G/g	Ge
ف	Fa	F/f	Ef
ق	Qaf	Q/q	Ki
ك	Kaf	K/k	Ka
ل	Lam	L/l	El
م	Mim	M/m	Em
ن	Nun	N/n	En
و	Wau	W/w	We
هـ	Ha	H/h	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y/y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- التَّوَّءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa kami haturkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Bijaksana dan Maha Memberi Kemudahan, yang dengan limpahan rahmat dan inayah-Nya, tesis dengan judul ”Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Powtoon di Kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan dalam ilmu dan amal, serta kepada keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Dalam perjalanan ini, penulis merasa sangat terbantu oleh dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan sebagai pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi, serta dengan penuh kesabaran dan ketekunan telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan serta penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberi nasihat selama kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Bapak Ibu dosen dan karyawan Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta fasilitas kepada penulis selama kuliah.
7. Orang tua, kakak dan adik yang tak henti memberikan dukungan, motivasi dan do'a dalam terlaksananya penelitian ini.
8. Teruntuk keluarga, sahabat, teman-teman, dan semua pihak telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Ainun Mawaddah, S.Pd.

NIM: 23204021016

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
الملخص	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
TABEL LAMPIRAN	xxvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan	8
F. Landasan Teori.....	13
1. Powtoon.....	13
2. Media Pembelajaran	17

3. Nahwu	23
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II	40
METODE PENELITIAN	40
A. Model Pengembangan	40
B. Prosedur Pengembangan	41
C. Desain Uji Coba Produk	46
D. Subjek Uji Coba	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	57
G. Hipotesis Penelitian	63
BAB III	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Desain Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon	64
B. Uji Kelayakan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Powtoon	97
C. Efektivitas Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Powtoon	108
BAB IV	117
PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	48
Tabel 2. 2.....	50
Tabel 2. 3.....	50
Tabel 2. 4.....	51
Tabel 2. 5.....	52
Tabel 2. 6.....	53
Tabel 2. 7.....	56
Tabel 2. 8.....	58
Tabel 2. 9.....	58
Tabel 2. 10.....	62
Tabel 3. 1.....	71
Tabel 3. 2.....	85
Tabel 3. 3.....	98
Tabel 3. 4.....	98
Tabel 3. 5.....	99
Tabel 3. 6.....	101
Tabel 3. 7.....	102
Tabel 3. 8.....	105
Tabel 3. 9.....	106
Tabel 3. 10.....	107
Tabel 3. 11.....	108
Tabel 3. 12.....	109
Tabel 3. 13.....	111
Tabel 3. 14.....	112
Tabel 3. 15.....	113
Tabel 3. 16.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Desain Uji Coba Produk.....	46
Gambar 3. 1 Pengembangan Media Powtoon (<i>Blank</i>).....	76
Gambar 3. 2 Pengembangan Media Powtoon (<i>Background</i>).....	77
Gambar 3. 3 Pengembangan Media Powtoon (<i>Text</i>)	77
Gambar 3. 4 Pengembangan Media Powtoon (<i>Characters</i>)	78
Gambar 3. 5 Pengembangan Media Powtoon (<i>Props</i>).....	79
Gambar 3. 6 Pengembangan Media Powtoon (<i>Shapes</i>).....	80
Gambar 3. 7 Pengembangan Media Powtoon (<i>images</i>).....	81
Gambar 3. 8 Pengembangan Media Powtoon (<i>Videos</i>)	82
Gambar 3. 9 Pengembangan Media Powtoon (<i>Audio</i>).....	82
Gambar 3. 10 Pengembangan Media Powtoon (<i>Specials</i>).....	83

TABEL LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Wawancara Santri	128
Lampiran 2 Validasi Ahli Materi	129
Lampiran 3 Validasi Ahli Media.....	129
Lampiran 4 Penilaian Pengajar Nahwu	130
Lampiran 5 Instrumen Respons Siswa.....	131
Lampiran 6 Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	132
Lampiran 7 Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Santri	135
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas	136
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas.....	137
Lampiran 10 Hasil Uji T	138
Lampiran 11 Hasil Uji N-Gain.....	138
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian	139
Lampiran 13 Dokumentasi.....	140
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam konteks Pondok Pesantren, memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi keagamaan santri. Bahasa Arab bukan hanya sekadar bahasa asing, tetapi merupakan bahasa utama dalam kajian ilmu agama Islam, diawali dari Al-Qur'an, Hadis, hingga berbagai kitab klasik yang digunakan sebagai referensi utama di pesantren. Oleh karena itu, kemampuan memahami dan menguasai bahasa Arab, terutama dalam aspek Nahwu. Pembelajaran nahwu di pondok pesantren merupakan bagian penting dalam memahami bahasa Arab secara mendalam, terutama untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan teks agama. Menurut Ronald Aland, seperti yang dikutip oleh Ahmad Sulton, terdapat dua jenis pesantren, yaitu pesantren tradisional (salafiyah) dan pesantren modern. Pesantren tradisional menekankan pengajaran kitab-kitab klasik dan mengutamakan pendidikan moral sebagai inti dari pembelajarannya. Sementara itu, pesantren modern, yang sering disebut sebagai pesantren kontemporer, berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perubahan zaman.²

Pesantren dan bahasa Arab memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan. Masyarakat umumnya beranggapan bahwa lulusan pesantren memiliki kemampuan bahasa Arab yang unggul. Pesantren yang melahirkan lulusan dengan keahlian bahasa Arab sering menjadi pilihan utama bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak ditentukan oleh tipe pesantren, baik tradisional maupun modern, melainkan oleh kualitas guru yang mengajarkannya. Dengan demikian, pesantren tradisional bisa jadi lebih unggul

² Syarifah Fakultas dan, Juriana, Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern) EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 2, Desember 2020.

dibanding pesantren modern, atau sebaliknya. Muhammad Yacub dalam Faj menjelaskan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang biasanya bersifat *non-klasikal*. Di pesantren, ajaran agama Islam disampaikan melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning) berbahasa Arab dan Melayu kuno, yang merupakan hasil karya para ulama dari masa pertengahan.³

Tidak dapat dipungkiri, mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai kesulitan. Namun, kesulitan tersebut bisa diminimalisir dengan dorongan kuat atau motivasi yang tinggi. Untuk memahami bahasa Arab, penguasaan nahwu dan *ṣarf* sangat penting, *ṣarf* dikenal sebagai induk dari ilmu bahasa Arab, sedangkan nahwu dianggap sebagai bapaknya. Ini menunjukkan betapa pentingnya menguasai ilmu nahwu dalam mempelajari bahasa Arab.⁴ Nahwu, sebagai salah satu cabang tata bahasa Arab, merupakan elemen penting yang perlu dikuasai oleh pelajar dalam memahami banyak teks berbahasa Arab dengan baik dan benar. Namun, pembelajaran nahwu sering dianggap menantang dan kurang menarik karena sifatnya yang abstrak dan lebih banyak berfokus pada teori. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat santri dalam mempelajari Nahwu, sehingga perlu adanya solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mudah dimengerti.

Setiap santri di pesantren harus mempelajari ilmu nahwu, karena nahwu merupakan dasar utama dalam pembelajaran bahasa Arab dan berperan penting dalam memahami banyak teks bahasa Arab dengan tepat.⁵ Ilmu Nahwu, sebagai cabang dari tata bahasa Arab, mengajarkan tentang kaidah dan aturan penyusunan kalimat dalam bahasa Arab, termasuk bagaimana bentuk kata berubah sesuai dengan posisi atau fungsi kata dalam kalimat. Pemahaman yang baik terhadap ilmu nahwu menjadi pondasi penting bagi santri dalam memahami teks-teks klasik dan kitab kuning, yang

³ Awaluddin Faj, 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA', *At-Ta'dib*, vol. 6, no. 2 (2011).

⁴ Ana Wahyuning Sari, Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul Arab* 6 (1) (2017) *Journal of Arabic Learning and Teaching*

⁵ Maujud, Fathul, dan Cipta Ningsih. "*Dauru Ta'lim Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah Fi Bina'i Maharat al-Qira'ah Li al-Tullab al-Fasl al-Awwal Fi Madrasah Hikmah al-Syarif al-Aliyah Nahdlah al-Wathan Salut* Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 65–92.

umumnya disajikan dalam format bahasa Arab tanpa harakat. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Nahwu sering dipandang sebagai salah satu materi yang menantang dan paling sulit oleh santri. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk sifat pembelajaran yang cenderung teoretis dan kurang menarik dari segi penyampaian materi. Untuk mendukung keberhasilan santri, guru berperan dalam memberikan materi dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan berbagai gaya belajar santri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kini menjadi suatu keharusan, mengingat pendidikan selalu terhubung dengan dinamika sosial dan langkah ini diambil untuk mengantisipasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁶

Pembelajaran nahwu di MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada rendahnya pemahaman santri terhadap materi. Salah satu kendala utama adalah memahami konsep-konsep nahwu yang abstrak dan teoretis, sehingga sulit dipahami oleh santri. Minimnya metode pembelajaran yang inovatif juga menyebabkan santri kurang termotivasi dalam belajar. Guru masih menggunakan metode tradisional seperti membaca dan menjelaskan kitab *Matan al-Jurūmiyyah* tanpa melibatkan santri secara aktif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi santri.

Dari data lapangan ditemukan masalah dalam pembelajaran ilmu nahwu, santri sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kesulitan memahami konsep-konsep nahwu yang abstrak, yang dapat membuat mereka merasa frustrasi. "Banyak santri yang masih memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 65, sehingga hasil belajar mereka dapat dikategorikan rendah. Hanya sedikit santri yang berhasil meraih nilai tinggi. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan,

⁶ Fitrah Dinanti Massofia, Refiyana Yolanda, Powtoon sebagai Media Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities) Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia July 27th, 2023.

yang turut dipengaruhi oleh motivasi belajar yang semakin menurun”⁷. Selain itu, banyak santri yang tidak mendapatkan cukup latihan untuk menerapkan teori yang dipelajari, “Kadang saya masih kesulitan memahami materi, dan suasananya kurang membuat kami aktif ikut belajar. Memang gurunya sudah mengajar dengan baik, tapi rasanya belum benar-benar bikin semangat belajar. Mungkin kalau metode diubah bisa bikin kami lebih berani bertanya atau ikut terlibat, pasti pembelajarannya jadi lebih efektif.”⁸ sehingga pemahaman mereka tidak mendalam. Kurangnya motivasi juga menjadi kendala, di mana beberapa santri merasa kurang tertarik untuk belajar nahwu, membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Metode pengajaran yang monoton dan kaku juga berkontribusi terhadap kehilangan minat santri.

Kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁹ Salah satu cara untuk membekali santri dengan pemahaman yang baik tentang nahwu adalah dengan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk memudahkan santri dalam memahami materi nahwu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.¹⁰ Adapun Salah satu solusi yang bisa diimplementasikan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti platform Powtoon. Powtoon adalah platform berbasis web yang memungkinkan guru atau pendidik untuk membuat video animasi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan berbagai fitur animasi, teks bergerak, dan audio yang tersedia, dengan memanfaatkan Powtoon guru mampu menyajikan materi pelajaran secara lebih dinamis dan visual, sehingga santri lebih mudah memahami teori-teori nahwu yang disampaikan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, penggunaan platform Powtoon dapat menjadi solusi yang efektif.

⁷ Ahmad Turmuzi, S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru Nahwu*. 6 januari 2025

⁸ R, *Hasil Wawancara Santri*, 7 Januari 2025

⁹ Budi Pratama, Agung Setiawan, Bobby Bagas Purnama, Khairul Abdillah Harahap. *The Effectiveness of Arabic Language Learning using the PAIKEM Method for Class V Students at MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta Academic Year 2023/2024*. *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10(2) Desember 2024

¹⁰ Nafi'ah, Khotimatun, dan Abdul Latif. “Metode Inovasi, Media dan Evaluasi Pembelajaran Kosakata.” *Jurnal Internasional Pengajaran Bahasa Arab (IJALT)* 2, no. 2 (2020): 176–95. 13 Sidik, Anwar, and Muassomah. “Implementasi Metode Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Power Point Dalam Pembelajaran Nahwu.” *Alsina: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (August 30, 2021): 241–60. <https://doi.org/10.21580/alsina.3.2.6734>.

Platform ini memungkinkan materi nahwu disajikan secara visual dan interaktif, membantu santri untuk memudahkan dalam memahami teori yang sulit. Dengan grafik, diagram, dan video, pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan literasi digital menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh guru dan siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi. Dalam bahasa Yunani kuno, teknologi dipandang sebagai aktivitas yang spesifik dan juga sebagai bentuk pengetahuan.¹¹ Media Powtoon, sebagai salah satu media pembelajaran digital, menghadirkan peluang bagi santri untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mempelajari materi nahwu melalui video pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek teoritis tetapi juga mengkombinasikan elemen visual dan auditori yang menarik. Penggunaan media pembelajaran berupa video animasi memiliki manfaat yang signifikan, sehingga sebaiknya dipertimbangkan oleh guru untuk digunakan sebagai alat bantu mengajar. Dengan media ini, santri akan lebih mudah dalam menangkap dan memahami setiap materi serta sumber belajar yang tersedia.¹²

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan media animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit. Pemanfaatan Powtoon sebagai media pembelajaran Nahwu diharapkan dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, media animasi yang ditawarkan oleh Powtoon juga dapat membantu menjembatani perbedaan gaya belajar santri, karena menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktif dalam satu media.

¹¹ Endang Switri, *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm.1-2.

¹² Evi Deliviana, "Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya," dalam *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-56 Universitas Negeri Makassar*. Hal. 5

Media Powtoon tidak hanya mampu menarik minat santri untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang masih belum dipahami.¹³ Powtoon merupakan platform animasi berbasis online yang memungkinkan pelanggan untuk merancang presentasi animasi yang menarik dan interaktif.¹⁴ Powtoon adalah media berbasis audio visual yang berfungsi sebagai layanan online untuk membuat presentasi dengan fitur animasi menarik, seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun, efek transisi dinamis, dan pengaturan timeline yang mudah digunakan.¹⁵ penerapan Powtoon dalam pembelajaran nahwu tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas, Namun juga membantu santri dalam mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana Powtoon dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran nahwu secara efektif, serta mengukur sejauh mana media ini dapat memperbaiki hasil belajar santri.

Melihat latarbelakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Nahwu berbasis Powtoon yang sesuai dengan karakteristik santri di MTs Pondok Pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih modern dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya nahwu, serta memberikan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran materi ini.

¹³ Purnami, Sulianingsih, Widyantari, "Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi," dalam Seminar Nasional (PROSPEK I) "Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Strategi dan Inovasi Pembelajaran", 18 Januari 2022, Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. 27

¹⁴ Salma Khairunnisa, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar: A Systematic Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2024, Hal. 01-12.

¹⁵ Andik , Eko , Desy,dkk "Pemanfaatan Aplikasi Powtoon dalam Pembuatan Media Pembelajaran bagi Guru SMAN 4 Kepahiang," *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Penerbangan Palembang, p-ISSN: 2776-2009, e-ISSN: 2775-5568, diakses dari <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti>. 118

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan untuk memberikan arah yang lebih jelas agar pembahasan tidak meluas ataupun menyimpang dari pembahasan. Penelitian ini akan fokus pada:

1. Media Powtoon
2. Pembelajaran nahwu

Subjek penelitian ialah siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan media Powtoon dalam pembelajaran nahwu siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan pengembangan media Powtoon dalam pembelajaran nahwu siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan media Powtoon dalam meningkatkan hasil belajar nahwu siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Pembahasan
 - a. Mendesain pengembangan media Powtoon sebagai media pembelajaran nahwu di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.
 - b. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan pengembangan Media Powtoon sebagai media pembelajaran Nahwu di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.

- c. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan media Powtoon dalam meningkatkan hasil pembelajaran Nahwu di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.

2. Manfaat Pembahasan

a. Secara Teoritis:

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya Powtoon sebagai media pembelajaran dalam konteks pembelajaran nahwu. Ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori pendidikan yang mengintegrasikan teknologi di Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.

b. Secara Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan Powtoon sebagai media pembelajaran nahwu, termasuk strategi dan metode yang efektif untuk penggunaan teknologi di Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menerapkan aplikasi powtoon sebagai sarana pembelajaran, dan untuk mendukung penulisan karya ini, peneliti melakukan tinjauan literatur. Berikut ini adalah beberapa penilaian terdahulu yang berkaitan dengan topik tersebut, di antaranya:

1. Artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual Powtoon untuk Meningkatkan Belajar Siswa pada Materi Skala Kelas V SD”¹⁶ yang ditulis oleh Ardilla Anggraini, Eko Wahyu Wibowo, Imas Mastoah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan dan efektivitas media audio visual Powtoon dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi skala di kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and*

¹⁶ Ardilla Anggraini, “Pengembangan Media Audio Visual Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Skala Kelas V SD”. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, Vol. 3(1), 2024

Development (R&D) dengan menerapkan model pengembangan *ADDIE*, yang meliputi langkah-langkah berikut: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Persamaan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini yaitu sama meneliti tentang media powtoon, adapun perbedaannya penelitian ini bertujuan meningkatkan belajar siswa pada materi Skala sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran Nahwu.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Rohita, Febby Ristiyadewi, Nadhifah Rahmadini Hidayat, Hana Salsabila dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi Powtoon: Alternatif Media Pembelajaran untuk Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Taman Kanak-Kanak”¹⁷ Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyajikan media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi Powtoon. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan kepada 7 guru di TK Aisyiyah 1 Jakarta Selatan, yang terdiri dari guru-guru kelompok A dan B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 2 guru yang tidak dapat menyelesaikan pelatihan, sehingga total peserta yang menyelesaikan kegiatan ini adalah 5 guru. Dari 5 guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru (100%) mengalami peningkatan pemahaman mengenai aplikasi Powtoon sebagai media pembelajaran untuk penanaman nilai agama dan moral. Sementara itu, peningkatan keterampilan dalam membuat media menggunakan aplikasi Powtoon terjadi pada 4 dari 5 guru (80%). Persamaan yang peneliti temukan yakni meneliti tentang penggunaan platform pawtoon, Namun perbedaan penelitian ini terletak pada penetapan Powtoon sebagai media pembelajaran Nahwu, sementara penelitian dalam jurnal ini membahas Powtoon sebagai alternatif media pembelajaran untuk penanaman nilai agama dan moral pada anak.

¹⁷ Rohita dkk, “Pemanfaatan Aplikasi Powtoon: Alternatif Media Pembelajaran untuk Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Taman Kanak-Kanak”. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 8(1), 2024

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Kafahullah dan Mohamad Zaka Al Farisi dengan judul “Perspektif Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Dalam Pembelajaran Nahwu”¹⁸ tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi tanggapan siswa terhadap pemanfaatan Powtoon dalam pembelajaran nahwu serta menilai sejauh mana media tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman terhadap materi. Sementara itu hasil dari penelitian ini adalah penelitian mengungkapkan adanya respons positif dengan rata-rata skor sebesar 74,37. Rinciannya menunjukkan bahwa indikator format mencapai 77,47%, relevansi 75,87%, minat 72,00%, kepuasan 74,80%, dan kepercayaan 71,73%. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa penggunaan Powtoon efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar di Pondok Pesantren Darul Falah.

Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas penggunaan platform Powtoon dan variabel terikat juga sama yaitu mata pelajaran nahwu. Namun, perbedaannya peneliti melakukan uji produk atau media powtoon sebelum melakukan penerapan untuk mendapatkan hasil keefektifitasan pengembangan media powtoon, tidak hanya itu perbedaan terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

4. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Materi Flora Fauna Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Beni Lidiawati.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan mengembangkan media pembelajaran

¹⁸ Muhammad Kafahullah dan Mohamad Zaka Al Farisi.”Students’ Perspectives on the Use of Powtoon Learning Media in Learning Nahwu” IJALT: International Journal of Arabic Language Teaching, Vol. 06(01) Januari-June 2024

¹⁹ Beni Lidiawati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Materi Flora Fauna Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung, Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023

berbasis video Powtoon pada materi persebaran flora dan fauna. Metode yang digunakan adalah metode *Borg and Gall* dengan pendekatan *ADDIE*, dan populasi yang diteliti adalah 30 siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Hasil pengembangan media pembelajaran berbasis video Powtoon untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi flora dan fauna menunjukkan bahwa efisiensi waktu pelaksanaan dalam empat pertemuan, masing-masing 2 x 45 menit, tergolong sedang dan cukup efektif untuk pembelajaran geografi di sekolah tersebut. Selain itu, efektivitas penggunaan modul diukur melalui nilai rata-rata *N-Gain* pretest dan posttest yang mencapai 0,63, yang dikategorikan cukup efektif, menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video Powtoon layak digunakan dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan video Powtoon, namun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif pada materi flora dan fauna, dengan subjek penelitian yang berbeda, yaitu kelas XI di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan fokus pada peningkatan hasil pembelajaran Nahwu di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung, Sumatera Barat.

5. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Video Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Bahasa arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) di Kelas 7 MTS Terpadu Roudhotul Qur’an Lamongan”²⁰ yang ditulis oleh Prifianza Verda Kirana. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya penerapan keterampilan *HOTS* dalam pembelajaran Bahasa Arab dan terbatasnya inovasi media pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran tersebut. Sebagai solusinya, penelitian ini mengusulkan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung guru

²⁰ Prifianza Verda Kirana, “Pengembangan Video Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (*HOTS*) di Kelas MTs Terpadu Roudhotul Qur’an Lamongan”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

dan siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan model *ADDIE*, yang meliputi lima tahap pengembangan, yaitu: (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (penerapan), dan (5) *Evaluation* (evaluasi).

Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keduanya meneliti media Powtoon. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan penelitian ini yang berfokus untuk mengidentifikasi efektivitas media pembelajaran video animasi Powtoon dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan membaca Bahasa Arab. Sementara itu, peneliti lebih menekankan pada efektivitas media Powtoon sebagai media pembelajaran Nahwu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2021 yang berjudul “Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene”²¹ Tesis ini membahas pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru, Kabupaten Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media Powtoon dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengaplikasikan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari

²¹ Fitriani, Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepar, 2021

peningkatan aktivitas guru, yang pada siklus I mencapai 61,17% (cukup), dan meningkat sebesar 25,88% pada siklus II menjadi 87,05% (baik). Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 61,53% (cukup) pada siklus I, naik 21,54% pada siklus II menjadi 83,07% (baik).

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada pembahasan media Powtoon. Namun, perbedaannya terletak pada variabel bebas, di mana penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri, sementara penelitian peneliti berfokus pada hasil belajar Nahwu pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung, Sumatera Barat.

F. Landasan Teori

1. Powtoon

a. Pengertian Powtoon

Powtoon pertama kali diluncurkan pada tahun 2012 dan semakin berkembang di tahun 2013 hingga sekarang.²² Powtoon merupakan sebuah situs web yang memungkinkan pengguna membuat video singkat dengan menggunakan berbagai fitur, elemen, dan alat yang sudah disediakan, termasuk latar belakang, animasi, musik, dan properti tambahan.²³ Powtoon adalah media pembelajaran berbasis audio dan visual yang mempermudah penyampaian materi dan membuat metode pengajaran menjadi lebih sederhana.²⁴

Powtoon adalah perangkat lunak animasi berbasis online yang memungkinkan pengguna membuat presentasi animasi dengan cepat dan

²² Evi Deliviana, "Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya" Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017

²³ Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran SD MI" Jurnal Madrasah Ibtidaiyya Vol 2(1) 2016. h. 65

²⁴ Edwin Nurdiansyah, Emil El Faisal, dan Sulkipani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Civics, 2018

mudah. Pengguna dapat memanipulasi objek, menambahkan gambar, menyisipkan musik, serta memasukkan rekaman suara mereka sendiri.

Powtoon adalah media pembelajaran yang menggabungkan audio dan visual, menawarkan berbagai animasi menarik untuk menyampaikan pesan melalui video.²⁵

Powtoon masih dianggap kurang familiar oleh sebagian orang, karena aplikasi ini relatif baru di kalangan masyarakat. Popularitas Powtoon dapat menghasilkan animasi video yang mengesankan, yang lebih menarik dibandingkan video biasa. Powtoon juga lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih dinamis.²⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian aplikasi powtoon diatas, disebutkan bahwa Powtoon dapat menghadirkan inovasi baru dalam media pembelajaran, karena pembuatan media pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran nahwu masih jarang digunakan.

b. Manfaat Powtoon

Manfaat Media Pembelajaran Powtoon, antara lain:²⁷

- 1) Powtoon membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas, sehingga tidak hanya bergantung pada kata-kata tertulis atau lisan.
- 2) Media ini juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera, seperti:
 - a) Objek besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model. Objek kecil dapat ditampilkan menggunakan proyektor mikro atau gambar.

²⁵ Ariyanto, Knatun dan Sukidin, "Penggunaan Media Powtoon untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi dasar Mendeskripsikan pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem perekonomian Indonesia, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol. 12(1), 2018, hal. 12.

²⁶ Maretha Ayu Angel Lestari, "Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon pada Sub Materi Arthropoda untuk Kelas X SMA" (2022) hal. 18

²⁷ Niken Henu Jatiningtias, "Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial di SMP Negeri 15 Semarang" (2017) hal.36-37

- b) Gerakan yang terlalu cepat atau lambat dapat diperlihatkan dengan menggunakan timelapse atau fotografi kecepatan tinggi.
- c) Peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat direkonstruksi melalui rekaman film, video, atau foto.
- d) Objek yang rumit, seperti mesin, dapat dijelaskan menggunakan model atau diagram.
- e) Konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lainnya, dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, atau media serupa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa manfaat dari penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran di sekolah. Powtoon memudahkan proses pembelajaran karena membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Banyak fitur yang digunakan dalam Powtoon memungkinkan pembuatan media yang lebih menarik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Powtoon

Powtoon merupakan platform online dapat digunakan untuk media pembelajaran. Powtoon mempunyai fitur animasi-animasi yang menarik. Adapun kelebihan dari powtoon yakni sebagai berikut:²⁸

- 1) powtoon menawarkan proses interaktif dan memberikan umpan balik.
- 2) Powtoon memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menentukan topik belajar.
- 3) Powtoon memudahkan control yang sistematis dalam proses belajar.
- 4) Powtoon dapat digunakan kapan saja secara mandiri.
- 5) Video yang disajikan memiliki durasi yang tepat, sehingga tidak mengurangi tingkat motivasi pengguna.
- 6) Materi disajikan secara interaktif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

²⁸ Ayang Alifilah, "Pengaruh Media Powtoon Melalui E-Learning Terhadap hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Ihsan Pamulang" (2020) 14-16

- 7) Platform yang digunakan dalam pembuatan multimedia interaktif Powtoon sangat menarik, sehingga produk yang dihasilkan juga memiliki kualitas gambar, animasi, video, suara dan musik yang lebih baik dibandingkan dengan produk penelitian sebelumnya.

Selain memiliki berbagai kelebihan, produk Powtoon ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Proses pembuatan video dengan Powtoon memerlukan serangkaian langkah yang agak rumit.
- 2) Penggunaan media ini membutuhkan perangkat utama seperti laptop atau komputer, dan juga digunakan sebagai media pembelajaran di kelas, juga memerlukan LCD proyektor dan speaker untuk menghasilkan gambar dan suara yang optimal, yang mana tidak semua sekolah memiliki fasilitas tersebut.
- 3) Kekurangan lainnya adalah ketergantungan pada koneksi internet, kebutuhan untuk menyesuaikan perangkat keras dan perangkat lunak, serta memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.
- d. Langkah-Langkah Menggunakan Powtoon

Powtoon adalah platform untuk membuat video, dan dalam penelitian ini, digunakan untuk membuat video pembelajaran Nahwu. Video yang dihasilkan berisi materi mengenai beberapa tahapan yang akan dijelaskan. Panduan untuk membuka Powtoon dijelaskan sebagai berikut.²⁹

- 1) Buka *web browser*, lalu akses: www.Powtoon.com
- 2) Setelah halaman muncul, klik *LOGIN* untuk memulai.
- 3) Lakukan registrasi dengan menggunakan akun *Facebook*, *Google*, atau melalui *IN*.
- 4) Penulis melakukan *login* menggunakan akun *Google*.
- 5) Masukkan alamat email dan kata sandi yang sudah terdaftar.
- 6) Anda akan diarahkan ke halaman dengan tampilan berbeda.

²⁹ Eci Widyawati, "Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon Pada Pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI"(2021) 18-21

- 7) Klik “*Blank*”, kemudian pilih opsi horizontal.
- 8) Pilih salah satu tema yang muncul sesuai keinginan.
- 9) Tampilan yang muncul akan menyerupai *PowerPoint*, yang merupakan area kerja di Powtoon.
- 10) Setelah selesai membuat video, simpan dan unggah atau publikasikan ke *YouTube*.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum, media mencakup manusia, materi, atau kondisi yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Artinya, melalui media seperti guru, buku pelajaran, dan lingkungan sekolah, pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa dapat diperbaiki.³⁰ Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media ini berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, meliputi buku, kaset rekaman, kamera, video, slide, film, gambar, grafik, televisi, serta perangkat komputer.³¹

Media merupakan berbagai alat dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima. Fungsi media adalah untuk merangsang pemikiran, meningkatkan perhatian, serta memotivasi keinginan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan sesuai dengan tujuan pesan yang disampaikan. Selain itu, media juga berperan sebagai perantara bagi pendidik untuk menyampaikan hal-hal yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media tersebut.³²

³⁰ Haris Budiman, “Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7(1), Nov 2017: 176.

³¹ Briggs and Gagne, *Principles of Instruction Design*, 3rd editio (Saunders College Publishing, 1988). Hlm. 38

³² Nunuk Suryani dkk, “Media Pembelajaran Inovasi dan Pengembangannya”(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 3

Media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pihak penerima. Dalam dunia pendidikan, media komunikasi memiliki kontribusi yang signifikan. Ketika digunakan dalam lingkungan pembelajaran, guru perlu menghadirkan suasana belajar yang menarik dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan beragam. Upaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.³³ Pembelajaran yang efektif berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai siswa melalui proses yang telah dirancang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan perbaikan dan pembaruan yang berkelanjutan agar lebih baik, bermakna, dan berkualitas.³⁴

Media pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan dapat memicu pemikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi belajar. Tujuannya adalah mendukung terciptanya proses belajar yang terstruktur, terarah, dan terkendali.³⁵

Berdasarkan definisi media pembelajaran di atas, proses pendidikan atau pembelajaran dapat disamakan dengan proses komunikasi. Dalam komunikasi, terdapat beberapa elemen penting, yaitu pengirim pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik. Pengirim pesan adalah individu yang menyampaikan informasi, sementara pesan adalah isi pembelajaran yang dirancang berdasarkan kurikulum dan dikemas dalam bentuk simbol-simbol tertentu. Peserta didik, sebagai penerima pesan, bertugas menginterpretasikan simbol-simbol tersebut sehingga dapat memahami isi pesan yang disampaikan.

³³ Shodiq, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1. Malang: 2016

³⁴ Agung Setiawan dan Adzfar Ammar. *STAND UP CATEGORY: STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (MAHARAT AL-KALAM) PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. Progam Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. 2015. hal. 208

³⁵ Yusufhadi Miarso, "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 458

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut Leshin et al., media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:³⁶

- 1) Media berbasis manusia, melibatkan individu guru, instruktur, tutor, serta aktivitas pembelajaran seperti bermain peran, kerja kelompok, dan kunjungan lapangan.
- 2) Media cetak, mencakup buku, panduan, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran kerja.
- 3) Media visual, meliputi buku, diagram, grafik, peta, gambar, transparansi, dan slide.
- 4) Media audio-visual, seperti video, film, program slide, dan televisi.
- 5) Media berbasis komputer, meliputi pembelajaran berbantuan komputer, video interaktif, dan hypertext.

Sedangkan menurut Sheel-Richey, secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi:³⁷

- 1) media visual
- 2) media audio (media dengar)
- 3) media audio-visual (media pandang-dengar)
- 4) media berbasis computer
- 5) media terpadu (media terintegrasi).

Secara umum, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran, yaitu:³⁸

- 1) Media audio berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk suara dari sumber ke penerima. Media ini sangat berkaitan dengan indera pendengaran. Berdasarkan pesan yang diterima, media

³⁶ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 79

³⁷ Kustiono, " Media Pembelajaran : Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan" (Semarang: UNNES Press, 2010)

³⁸ Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 250

audio dapat menyampaikan informasi dalam bentuk verbal maupun non-verbal.

- 2) Media audio-visual adalah media yang dapat menampilkan suara dan gambar. Jenis media ini terbagi menjadi dua, yaitu:
 - a) Media audio-visual statis, seperti televisi dan film.
 - b) Media audio-visual dinamis, seperti gambar yang disertai suara.
- 3) Media visual, adalah media yang mengandalkan indera penglihatan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk proyeksi. Media visual dibagi menjadi dua kategori:³⁹
 - a) Media visual statis, seperti gambar, foto, ilustrasi, diagram, poster, peta, dan sejenisnya.
 - b) Media visual dinamis, seperti proyeksi gambar bergerak, misalnya film.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, terdapat 5 fungsi media dalam pembelajaran, di antaranya:⁴⁰

1) Mengurangi verbalisme

Materi yang sulit dijelaskan secara verbal dapat disampaikan dengan bantuan media pembelajaran, yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas.

2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, daya indra

³⁹ Lis Dewi Lestari, Halimatusha'diah, Fibria Anggraini Puji Lestari. Penggunaan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada dosen- dosen, dalam urnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No. 01, 2018

⁴⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, "Media dan Sumber Pembelajaran" (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 4

Penggunaan media dapat membantu mengatasi berbagai keterbatasan seperti ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Sebagai contoh, dalam pembelajaran daring, media bisa digunakan untuk menjelaskan materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

- 3) Interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajar serta meningkatkan semangat belajar

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar prosesnya lebih bervariasi. Dengan demikian, guru menggunakan media sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar. Selain itu, media memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung, yang dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

- 4) Kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya

Penggunaan multimedia dapat membantu siswa mempelajari materi sesuai dengan gaya belajar mereka, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik.

- 5) Pemberian rangsangan yang sama untuk menciptakan pengalaman dan persepsi yang serupa

Dengan menggunakan media pembelajaran, rangsangan yang serupa diberikan kepada semua siswa, sehingga pengalaman mereka menjadi lebih sama dan menghasilkan persepsi yang sejalan.

d. Kisi-kisi Instrument Penilaian Media Pembelajaran

Kisi-kisi instrumen penilaian disusun untuk menilai kualitas media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek tertentu. Instrumen ini umumnya mencakup beberapa indikator utama, seperti

analisi isi, analisis instruksional, analisis tampilan, analisis data atau materi, analisis bahasa.⁴¹

1) Analisis Isi

Aspek ini menilai kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran, kebenaran informasi, relevansi materi dengan karakteristik siswa, serta memastikan bahwa media tidak melanggar hukum atau mengandung unsur SARA.

2) Analisis Instruksional

Fokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan dalam media, bagaimana media membantu pengembangan kognitif siswa, serta ketersediaan umpan balik, interaktivitas, dan kualitas pertanyaan yang diberikan.

3) Analisis Tampilan

Menilai estetika dan desain media, termasuk tata letak, warna, teks, resolusi gambar, animasi, kualitas audio, navigasi, serta kontras warna yang digunakan dalam media.

4) Analisis Data/Materi

Memeriksa keakuratan dan kejelasan data dalam media, memastikan bahwa informasi yang disajikan berbasis fakta, memiliki rujukan yang jelas, serta menjaga privasi pengguna.

5) Analisis Bahasa

⁴¹ Adhi Setiyawan, *Infografik Instrumen Penilaian Media/Website Pendidikan*. <https://blog.uin-suka.ac.id/adhi.setiyawan/infografik-instrumen-penilaian-mediawebsite-pendidikan>, 2024.

Mengevaluasi keterbacaan teks, penggunaan ejaan dan tata bahasa yang benar, serta memastikan bahasa yang digunakan tidak ambigu dan sesuai dengan isi yang disampaikan.

Dengan adanya kisi-kisi ini, media pembelajaran dapat dinilai secara objektif dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan kualitas serta efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Nahwu

a. Pengertian Nahwu

Dalam bahasa Arab, sintaksis dikenal sebagai ilmu nahwu. Ilmu ini mempelajari keterkaitan antara kata, frasa, klausa, dan kalimat satu dengan lainnya.⁴² Oleh karena itu, mempelajari ilmu nahwu berarti mempelajari aturan-aturan penyusunan kata atau frasa dalam sebuah kalimat.⁴³ Ilmu nahwu adalah cabang pengetahuan yang perlu dikuasai untuk memahami kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Arab. Struktur kalimat dalam bahasa Arab memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia. Perbedaan ini terjadi karena ilmu nahwu tidak hanya mengulas tentang tata susunan kata dalam kalimat, akan tetapi juga memperhatikan kondisi huruf terakhir pada setiap kata dalam kalimat. Perubahan pada huruf terakhir suatu kata dapat mengubah makna kalimat, seperti yang telah dijelaskan dalam berbagai contoh.⁴⁴

⁴² Abdurrahman, Riski. "Konsep Pembelajaran Qowaid Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, "Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Vol.6 No.2 (2020). hlm.46

⁴³ M. Imam Fakhurrozy, "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua" Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, hal. 105

⁴⁴ Abu razin dan Ummu Razin, "Ilmu Nahwu untuk Pemula" https://myinda.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/14a78-p1-14-23.pdf

b. Urgensi Nahwu

Untuk memahami materi tertulis dalam pelajaran bahasa Arab, siswa harus menguasai tata bahasa Arab, yang meliputi ilmu nahwu dan sharaf.⁴⁵ Ilmu Nahwu merupakan salah satu aspek utama dalam linguistik bahasa Arab. Selain itu, penting juga bagi guru untuk menguasai materi pelajaran Bahasa Arab, terutama Ilmu Nahwu.⁴⁶ Ilmu Nahwu berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab, yaitu: kemampuan mendengarkan dengan baik (maharat al-istima'), berbicara dengan lancar (maharat al-kalam), membaca teks dengan fasih (maharat al-qira'ah), dan menulis dengan tepat (maharat al-kitabah).⁴⁷

c. Tujuan Pembelajaran Nahwu

Berikut adalah beberapa tujuan mempelajari nahwu:⁴⁸

- 1) Menjaga dan menghindari kesalahan dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, serta membentuk kebiasaan berbahasa yang lancar.
- 2) Melatih siswa agar terbiasa dengan bahasa Arab, sehingga mereka menjadi lebih teliti, berpikir logis, stabil, dan dapat membantu mereka membuat penilaian kritis terhadap tata bahasa Arab.
- 3) Membantu siswa memahami ungkapan-ungkapan dalam bahasa Arab, sehingga dapat mempercepat pemahaman mereka terhadap makna percakapan.
- 4) Melatih otak siswa, memperkaya emosi, dan memperluas pengetahuan bahasa mereka.
- 5) Membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan aturan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil yang paling

⁴⁵ Melinda Yunisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi" AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam, VOL 03(2) 2022, hal. 6

⁴⁶ Toni Pransiska, "Cara Mahir Menguasai Ilmu Nahwu: Skematik - Aplikatif - Praktis" 2017

⁴⁷ Aceng Zakaria, "ULAMA Persatuan Islam" (Garut: STAIPI Garut Press, 2021)

⁴⁸ A Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. AL HIKMAH, 1(1) 2019, hal. 26-36.

diharapkan dari pembelajaran nahwu adalah kemampuan siswa dalam menerapkan aturan bahasa dalam berbagai gaya ekspresi bahasa Arab, serta membantu mereka memahami bahasa klasik yang diwariskan oleh ulama terdahulu.

- 6) Qawaid (aturan tata bahasa) juga memberikan siswa kendali yang lebih baik saat mereka mencoba menulis atau mengarang.

Dapat disepakati bahwa ilmu nahwu bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran, melainkan sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan tepat, serta menjaga lisan dari kesalahan. Ilmu ini juga berperan dalam menyampaikan ajaran dengan jelas, terampil, dan lancar. Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Melindungi dan menghindari lisan dari kesalahan berbahasa, serta membentuk kebiasaan berbahasa yang fasih. Oleh karena itu, para ulama Arab dan Islam pada masa lampau merumuskan ilmu nahwu untuk menjaga keutuhan bahasa Alquran dan Hadis Nabi Muhammad saw.
- 2) Membiasakan pelajar bahasa Arab untuk selalu mengamati, berpikir logis, dan teratur. Ilmu ini juga membantu mereka mengkaji tata bahasa Arab secara kritis dan memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan.
- 3) Mengasah kemampuan berpikir, mencerahkan emosi, dan memperkaya pengetahuan kebahasaan para pelajar.
- 4) Membekali pelajar dengan kemampuan menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi. Hasil yang paling diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam berbagai bentuk ekspresi bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-

⁴⁹ Asep Rahman Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab" *Al-lisan Al-'arabi: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1(1), Desember 2021, hal. 38-39

hari, serta membantu memahami bahasa klasik yang diwariskan oleh para ulama terdahulu.

- 5) Qawaid (aturan tata bahasa) juga membantu pelajar dalam menjaga ketelitian saat menulis karangan.

d. Ruang Lingkup Ilmu Nahwu

Ruang lingkup Ilmu Nahwu diantaranya :⁵⁰

1) Kalam

Kalam menurut ulama ilmu Nahwu adalah :

مَا اجْتَمَعَ فِيهِ فَيُؤَدُّ الْأَرْبَعَةَ الَّتِي هِيَ الْفُظُّ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ

Artinya : “Sesuatu yang terkumpul 4 Kayyid di dalamnya yakni Lafadz, Murokab, Mufid dan Wado”

Pada pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kalam adalah setiap ucapan atau perkataan yang harus memiliki 4 unsur yakni Lafadz, Murokab, Mufid dan Wadho dengan penjelasan sebagai berikut :

2) Lafadz

الصَّوْتُ الْمُشْتَمِلُ عَلَى بَعْضِ حُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

Artinya : “Suara yang mencakup sebagian huruf hijaiyah”

Lafadz yaitu suara yang timbul dari lisan manusia yang lafadznya merupakan susunan dari huruf-huruf hijaiyyah. Seperti jika kita mengucapkan lafadz كِتَابٌ maka itu disebut lafadz, karena semua lafadznya merupakan huruf hijaiyyah.

3) Murokab

مَا تَرَكَّبَ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرَ

Artinya : “Lafadz yang tersusun dari dua kalimat atau lebih”.

⁵⁰ Biek, Hifniy dkk. Qawa'id al- Lughah al-'Arabiyah. Surabaya: Maktabah al-Hidayah

Murokab yaitu lafadz yang diucapkan oleh manusia yang terdiri dari dua kalimat ataupun lebih. Seperti jika kita mengucapkan lafadz هَذَا كِتَابٌ maka itu disebut murokab, karena lafadz tersebut terdiri dari dua kalimat.

4) Mufid

مَا أَفَادَ فَائِدَةً تَامَةً بِحَيْثُ يَحْسُنُ الشُّكُوتُ مِنَ الْمُتَكَلِّمِ وَالسَّامِعِ عَلَيْهَا

Artinya : “Lafadz yang memberika faidah (pemahaman) yang sempurna sehingga antara Mutakalim (yang berbicara) dan Mukhotob (yang diajak berbicara) itu terdiam karena sudah jelasnya apa yang mereka bicarakan”.

Mufid yaitu ucapan seseorang yang sudah jelas dan mudah dimengerti, sehingga tidak akan lagi timbul pertanyaan akan ucapanya, seperti ketika Zaid bertanya pada Umar كُمْ مَالُكَ الْآنَ “Berapa jumlah uangmu hari ini?”

maka Umar berkata أَلْفُ دِرْهَمٍ “Seribu Dirham”. Maka ucapan yang dilontarkan Umar termasuk mufid, karena sudah jelas dan tak perlu dipertanyakan lagi.

5) Wadho

جَعَلَ اللَّفْظَ دَلِيلًا عَلَى الْمَعْنَى

Artinya : “Menjadikan satu lafadz agar menunjukan ma’nanya”.

Maksud disini setiap ucapan yang terbuat dari bahasa Arab itu dinamakan wadho.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalam adalah ungkapan yang tersusun dari sebagian huruf-huruf hijaiyah, terdiri atas dua kalimat atau lebih, menggunakan bahasa

Arab, dan mampu memberikan pemahaman antara pembicara dan lawan bicaranya.

Seperti dalam bahasa Indonesia yang membahas subjek, predikat, objek, serta keterangan tempat dan waktu, bahasa Arab juga memiliki unsur pokok yang menjadi inti dalam berkomunikasi, yaitu isim, fi'il, dan huruf. Ketiga elemen ini disebut kalimat, yang merupakan lafadz bermakna, baik terdiri dari satu huruf, dua huruf, maupun lebih. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai "kata." Setiap ucapan atau tulisan yang dihasilkan pasti termasuk dalam salah satu dari ketiga kategori tersebut. Adapun penjelasan isim, fi'il dan huruf sebagai berikut:

a) Isim

Isim adalah jenis kata dalam bahasa Arab yang menunjukkan kata benda, sifat atau nama, seperti lafadz قلم “pena” yang merupakan benda, رحيم “penyayang” merupakan kata sifat dan زيدٌ merupakan nama seseorang dan lain sebagainya. Namun, para ulama ilmu Nahwu memberikan definisi khusus mengenai isim sebagai berikut :

هِيَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تُقْتَرَنَّ بِأَحَدِ الْأَزْمَانِ الثَّلَاثَةِ

Artinya :Kalimat yang memiliki makna tersendiri dan tidak dibarengi dengan zaman yang tiga yaitu zaman madhi, hal dan istiqlal”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa isim adalah jenis kata dalam bahasa Arab yang mengacu pada makna nama, benda, dan sifat. Isim juga terkait dengan tiga dimensi waktu, yaitu masa lampau (madhi), masa kini (hal), dan masa depan (istiqlal).

Untuk memahami apakah sebuah kata dapat disebut sebagai kalimat isim, kita perlu mengenali ciri-cirinya. Dalam kitab *Syarah Ibnu Aqil* karya Syekh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik, disebut bahwa terdapat 5 ciri utama yang menandai kalimat isim ada, yaitu:

- a. Beri'rob jar, baik dijarakan oleh huruf jar, idhofat ataupun tawabe'.
- b. Tanwin
- c. Tertempeli huruf Nida yakni huruf untuk memanggil
- d. Tertempeli alif dan lam
- e. Musnad, yakni menyandarkan satu kalimat kepada kalimat setelahnya agar sempurna faidahnya.

1) Fiil

Secara bahasa, kalimat fi'il diartikan sebagai pekerjaan. Namun, beberapa ulama memberikan pendapat bahwa kalimat fi'il adalah:

هِيَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَاقْتَرِنَتْ بِأَحَدِ الْأَزْمَنَاتِ الثَّلَاثِ

Artinya :Kalimat yang memiliki makna tersendiri dan dibarengi dengan zaman yang tiga yaitu zaman madhi, hal dan istiqbal”

Kalimat fi'il dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria. Jika dilihat dari segi waktu terjadinya, fi'il dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:⁵¹

- a) Fiil Madhi
- b) Fiil Mudhori'
- c) Fiil Amr

2) Huruf

Kalimat huruf menurut ulama nahwu huruf adalah :

⁵¹ Al Akh Al Fadhil Abu Abdin Nafi' Khairul Umam Al Batawy "Matan Al Jurumiyyah" E-Book: <http://aliph.wordpress.com>

هِيَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا

Artinya : “Huruf adalah kata yang menunjukkan makna selain isim dan fiil”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat huruf adalah kalimat yang tidak memiliki makna seperti kalimat isim atau fi'il dan tidak menunjukkan ciri-ciri keduanya. Oleh karena itu, kata yang tidak termasuk dalam kategori isim atau fi'il disebut huruf.

e. Materi

Materi pembelajaran adalah informasi, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Materi ini dapat berbentuk konsep, fakta, prosedur, atau prinsip yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁵²

Materi pembelajaran yang disusun dengan baik berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih efektif dan interaktif. Untuk memastikan materi tersusun secara sistematis, diperlukan kisi-kisi sebagai pedoman dalam pengembangan dan evaluasi.

Berikut adalah kisi-kisi materi dalam media pembelajaran:⁵³

- 1) Kompetensi Dasar – Menentukan keterampilan atau pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah belajar.

⁵² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Kencana. 2010) hal. 21

⁵³ Heinich dkk. *Instructional Media and Technologies for Learning*. (Merrill Prentice Hall. 2002) hal. 48

- 2) Indikator Pembelajaran – Mengidentifikasi aspek yang akan diukur dalam proses pembelajaran.
- 3) Isi Materi – Memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 4) Metode Penyampaian – Menentukan cara penyajian materi dalam media pembelajaran, seperti video, teks, animasi, atau kombinasi berbagai format.
- 5) Evaluasi dan Umpan Balik – Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi.

Dengan adanya kisi-kisi materi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran dapat lebih terarah dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

f. Materi Nahwu untuk Kelas VII MTs

Pemilihan materi nahwu yang diterapkan di kelas VII MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung merupakan hasil dari saran langsung guru pengampu nahwu. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan santri, guru pengampu nahwu merekomendasikan materi yang dianggap paling sesuai untuk mendukung pemahaman dasar mereka dalam ilmu nahwu, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Materi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan beliau terhadap tingkat pemahaman santri serta relevansinya dengan kurikulum yang diterapkan di pesantren. Materi dalam pembelajaran nahwu, yaitu Na'ibul Fa'il, Mu'tada' Khabar dan nawasikh.⁵⁴

⁵⁴ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan*. 2015. Hal. 79.

Tabel 1. 1

Materi Naibul Fa'il

<p>تَعْرِيفُ نَائِبِ الْفَاعِلِ: هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذْكَرْ مَعَهُ فَاعِلُهُ</p>
<p>Maksudnya ialah: Isim marfu' yang tidak disebutkan bersamanya fa'ilnya.</p>
<p>Fi'il dilihat dari Fa'il ada 2:</p>
<p>۱. فِعْلٌ مَعْلُومٌ : Fi'il yang diketahui pelakunya</p> <p>۲. فِعْلٌ مَجْهُولٌ : Fi'il yang tidak diketahui pelakunya</p>
<p>Cara merubah fi'il madhi ke majhul, ada dua:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ضَمَّ أَوَّلُهُ : Didhammahkan huruf awalnya 2. كَسَرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ : Dikasrahkan huruf sebelum akhirnya <p>Contoh :</p> <p>fi'il madhi (mabni ma'lum): ضَرَبَ</p> <p>fi'il majhul: ضُرِبَ</p> <p>Contoh kalimat dari fi'il madhi ma'lum ke majhul :</p> <p>نَصَرَ مُحَمَّدٌ زَيْدًا : muhammad telah menolong Zaid</p> <p>نَصَرَ : فِعْلُ الْمَاضِي : نُصِرَ</p> <p>مُحَمَّدٌ : فَاعِلٌ : X</p> <p>زَيْدًا : مَفْعُولٌ بِهِ : زِيدَ</p> <p>Jadi fi'il kalimat majhul disini ialah : نُصِرَ زَيْدٌ</p>

Cara merubah fi'il mudhari' ke majhul :

1. ضَمَّ أَوَّلُهُ : Didhammahkan huruf awalnya
2. فُتِّحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ : Difathahkan huruf sebelum akhirnya

contoh :

يَضْرِبُ : fi'il mudhari' (ma'lum)

يُضْرَبُ : fi'il majhul

Contoh kalimat dari fi'il mudhari' ma'lum ke majhul:

Zaid sedang menolong Muhammad : زَيْدٌ مُحَمَّدًا يُنْصَرُ

يُنْصَرُ : فِعْلُ الْمَضَارِعِ : يُنْصَرُ

زَيْدٌ : فَاعِلٌ : X

مُحَمَّدٌ : مَفْعُولٌ بِهِ : مُحَمَّدًا

Jadi fi'il majhul disini ialah : يُنْصَرُ مُحَمَّدٌ

نائبُ الفاعلِ قِسْمَيْنِ

1. Disebutkan secara langsung naibul fa'ilnya : ظَاهِرٌ :

contoh : يُنْصَرُ مُحَمَّدٌ :

2. Tersirat (naibul fa'il yang berbentuk dhamir) : مُضْمَرٌ :

Contoh pada fi'il madhi : ضُرِبْتُ :

ضُرِبَ = فعل ماض مجهول

تُ (أنا) = نائبُ الفاعل

Contoh مُضْمَرٌ pada fi'il mudhari' : يُضْرَبُ : dia sedang dipukul

يُضْرَبُ : فعل مضارع مجهول

هُوَ : نائبُ الفاعل

مُضْمَرٌ / Tersirat terdiri dari 12, yaitu :

<< أَنَا، نَحْنُ، أَنْتَ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنَّنِي، هُوَ، هِيَ، هُمَا، هُمْ، هُنَّ

Selanjutnya materi Muftada' wa Khabar difokuskan pada pola kalimat nominal yang terdiri dari subjek (muftada') dan predikat (khabar). Materi ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Dengan menerapkan kedua materi tersebut, diharapkan siswa dapat memahami berbagai jenis struktur kalimat bahasa Arab serta mampu menggunakannya dengan baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan.

Tabel 1. 2
Materi Mubtada dan Khabar

<p>١. تعريف المبتدأ والخبر : Definisi Mubtada' dan Khabar</p> <p>المبتدأ: هو اسم مرفوع خالٍ من العوامل اللفظية، أي لا يتأثر بأي عامل لفظي.</p> <p>Mubtada' adalah isim (kata benda) yang berstatus marfu' (berharakat dhammah atau yang sejenisnya) dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar secara lafaz (tidak ada amil yang mempengaruhinya).</p> <p>الخبر: هو اسم مرفوع مسند إلى المبتدأ، أي يُكمل معنى المبتدأ ويوضحه.</p> <p>Khabar adalah isim yang juga berstatus marfu' dan berfungsi sebagai penjelas atau pelengkap untuk mubtada'</p> <p>أمثلة:</p> <p>زيد قائم (زيد قائم). Zaid berdiri</p> <p>الزيدان قائمان (الزيدان قائمان). Dua orang Zaid berdiri.</p> <p>الزيدون قائمون (الزيدون قائمون). mereka Zaid berdiri.</p>

٢. أنواع المبتدأ: 'Jenis-jenis Mubtada'

المبتدأ الظاهر: هو المبتدأ الذي يكون اسمًا ظاهرًا، كما في الأمثلة السابقة.

Mubtada' yang berbentuk isim zhahir, yaitu kata benda yang jelas atau nyata, seperti contoh di atas.

المبتدأ المضمَر: هو المبتدأ الذي يكون ضميرًا. والضمائر اثنا عشر، وهي:

Mubtada' yang berupa isim dhamir (kata ganti). Terdapat 12 macam dhamir:

ضمائر المتكلم: أنا، نحن، أنت، أنتما، أنتم، أنتن، هو، هي، هما، هم، هن.

أمثلة: Contoh

أنا قائم (أنا قائم). Saya berdiri

نحن قائمون (نحن قائمون). Kami berdiri

٣. أنواع الخبر: 'Jenis-jenis Khabar'

الخبر المفرد: وهو الخبر الذي يكون كلمة واحدة مرفوعة. مثال: زيد قائم (زيد قائم).

Khabar Mufrad: Khabar berupa satu kata yang marfu'. Contoh: زيد قائم (Zaid berdiri).

الخبر غير المفرد: وهو الخبر الذي لا يكون كلمة واحدة.

Khabar Ghair Mufrad: Khabar yang bukan berupa satu kata

الخبر غير المفرد، أربعة أنواع: Khabar Ghair Mufrad, terdiri atas empat macam

١. الجار والمجرور: مثال: زيدٌ في الدارِ (زيد في الدار).

Jar dan Majrur: Preposisi dan kata yang menyertainya. Contoh: زيدٌ في الدارِ (Zaid berada di rumah).

٢. الظرف: مثال: زيدٌ عندك (زيد عندك).

Zharf: Kata keterangan tempat atau waktu. Contoh: زيدٌ عندك (Zaid berada di dekatmu).

٣. الفعل مع فاعله: مثال: زيدٌ قام أبوه (زيد قام أبوه).

Fi'il dan Fa'il: Kata kerja beserta pelakunya. Contoh: زيدٌ قام أبوه (Zaid, ayahnya berdiri).

٤. المبتدأ مع خبره: مثال: زيد جاريتُه ذاهبة (زيد جاريتُه ذاهبة).

Mubtada' dan Khabar: Mubtada' dengan khabarnya sendiri. Contoh: زيد جاريتُه ذاهبة (Zaid, budaknya pergi).

Selain itu, materi Nawasihh atau biasa dikenal juga dengan amil-amil yang mempengaruhi mubtada' khabar. Materi tentang amil-amil yang mempengaruhi mubtada' khabar membahas faktor-faktor yang mengubah keadaan atau i'rab dari kedua unsur utama dalam jumlah ismiyyah. Fokus utama dari pembahasan ini adalah bagaimana keberadaan suatu amil dapat mengubah kedudukan mubtada' khabar dalam sebuah kalimat. Seseorang dapat memahami struktur kalimat nominal dalam bahasa Arab dengan lebih baik dan menggunakannya secara tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Tabel 1. 3

Materi Nawasihk

<p>العوامل الداخلة على المبتدأ والخبر: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mubtada' dan Khabar</p> <p>ثلاثة أنواع من العوامل النحوية التي تؤثر على المبتدأ والخبر في اللغة العربية، وهي:</p> <p>Tiga jenis faktor gramatikal dalam bahasa Arab yang memengaruhi struktur mubtada' (subjek) dan khabar (predikat). Ketiga faktor tersebut adalah:</p>
<p>١. "كان" وأخواتها</p> <p>الوظيفة: ترفع المبتدأ ليصبح اسمها، وتنصب الخبر ليصبح خبرها.</p> <p>Fungsi: merafa'kan mubtada' (ismi) dan menasabkan khabar (khabar)</p> <p>الأمثلة:</p> <p>"كان زيد قائماً" (Zaid sedang berdiri) (كان زيد في حالة قيام).</p> <p>"ليس عمرٌ شاخصاً" ('Amr tidak hadir) (ليس عمر حاضرًا).</p> <p>الأعضاء (Anggota/saudara-saudaranya): كان، أمسى، أصبح، أصحى، ظلّ، بات، صار، ليس، ما زال، ما انفكّ، ما فتى، ما برح، ما دام.</p> <p>تصرف منها مثل: يكون، كن، يصبح.</p>
<p>٢. "إن" وأخواتها</p> <p>الوظيفة: تنصب المبتدأ ليصبح اسمها، وترفع الخبر ليصبح خبرها.</p> <p>Fungsi: menasabkan mubtada' (isim) dan merafa'kan khabar (khabar).</p> <p>الأمثلة:</p> <p>"إن زيداً قائمٌ" (Sesungguhnya Zaid berdiri) (إن زيد في حالة قيام).</p> <p>"ليت عمرٌ شاخصٌ" (Seandainya 'Amr hadir) (ليت عمر حاضر).</p> <p>الأعضاء (Anggota/saudara-saudaranya): إن، أن، لكن، كأن، ليت، لعل.</p>

٣. "ظننتُ" وأخواتها

الوظيفة: تنصب المبتدأ والخبر ليصبحا مفعولين لها.

Menasabkan mubtada' dan khabar sehingga keduanya menjadi maf'ul.

الأمثلة:

"ظننتُ زيدًا قائمًا" (Aku mengira Zaid sedang berdiri) (ظننت أن زيد في حالة قيام).

"رأيتُ عمرًا شاخصًا" (Aku melihat 'Amr sedang hadir) (رأيت عمر حاضرًا).

الأعضاء (Anggota/saudara-saudaranya): ظننتُ، حسبْتُ، جِلْتُ، زعمْتُ، رأيتُ، علمْتُ، وجدتُ، اتخذْتُ، جعلْتُ، سمعتُ.

Dengan menerapkan materi, diharapkan siswa dapat memahami berbagai jenis struktur kalimat nahwu dalam bahasa Arab serta mampu menggunakannya dengan baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan.

G. Sistematika Pembahasan

penelitian ini disusun dengan sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menyediakan referensi yang berguna untuk penelitian di masa depan dalam proposal tesis:

BAB 1: berisi gambaran umum isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat pembahasan, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Mencakup metode penelitian yang digunakan sebagai alat penelitian, yang didalamnya mencakup metode penelitian dan pengembangan, prosedur pengembangan, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB III: Membahas hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang terkait pada judul yang dibahas dan menjawab semua rumusan masalah penelitian.

BAB IV: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis Powtoon dalam pembelajaran nahwu di MTs Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti telah mengembangkan media pembelajaran berbasis Powtoon dengan menerapkan tahapan-tahapan dalam model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri dari: (a) Analisis (Analysis) yang mana ditemukan kendala dalam pembelajaran nahwu yang kurang efektif. (b) Perancangan (Design), merancang tujuan dan materi pembelajaran berbasis powtoon yang interaktif. (c) Pengembangan (Development), mengembangkan platform powtoon sehingga menjadi media pembelajaran yang interaktif. (d) Implementasi (Implementation), media diterapkan dalam pembelajaran dan mendapatkan respons positif dari santri. dan (e) Evaluasi (Evaluation), media terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan hasil belajar santri berdasarkan uji statistik yang signifikan.
2. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, diperoleh persentase penilaian sebagai berikut: dari ahli media, penilaian mencapai 93% dari skala maksimal 100%, dengan kategori “Sangat Layak”. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, peneliti memperoleh persentase penilaian sebesar 90%, yang diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Layak”. Selain itu, dari hasil respons guru mata pelajaran nahwu, diperoleh persentase

penilaian sebesar 96%, yang juga termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan melihat persentase penilaian tersebut, media pembelajaran ini dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam pembelajaran nahwu. Oleh karena itu, berdasarkan data kelayakan yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis Powtoon yang dikembangkan peneliti telah terbukti layak untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran nahwu. Selanjutnya, berdasarkan lembar respons santri terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, diperoleh persentase penilaian sebesar 84% dengan kategori “Sangat Layak”.

3. Pengembangan media pembelajaran berbasis Powtoon dalam pembelajaran nahwu di MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat, terbukti efektif dalam mendukung proses belajar santri. Keefektifan ini didasarkan pada data peningkatan hasil belajar santri yang terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil analisis, persentase nilai *pre-test* menunjukkan angka 60%, sementara pada *post-test* meningkat menjadi 79%. Selain itu, hasil *Uji-t (Paired Sample T-test)* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar santri sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis Powtoon di kelas VII B MTs Pondok Pesantren Pembangunan Pulau Punjung Sumatera Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran nahwu berbasis Powtoon, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan agar mendukung Guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet yang stabil, dan proyektor di ruang kelas. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru-guru, guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.
2. untuk para guru, disarankan agar dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis Powtoon secara maksimal dalam mengajar. Media ini diharapkan mampu membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Guru juga perlu terus mengembangkan keterampilan dalam mengoperasikan platform powtoon atau media berbasis teknologi lainnya, agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap penggunaan media ini penting dilakukan, dengan memperhatikan respons dan hasil belajar santri, sehingga efektivitas media pembelajaran dapat terus dipantau dan ditingkatkan.
3. Adapun untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Powtoon dengan inovasi yang lebih kreatif dan interaktif. Misalnya, menambahkan fitur-fitur seperti kuis interaktif, simulasi, atau elemen permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan subjek penelitian, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dalam konteks pembelajaran

yang lebih luas. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran berbasis Powtoon dapat diuji dan dianalisis secara lebih mendalam. Integrasi dengan teknologi lainnya juga perlu dipertimbangkan, agar tercipta media pembelajaran berbasis teknologi yang semakin relevan dan efektif di era digital saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. AL HIKMAH, 1(1) 2019, hal. 26-36.
- Abu razin dan Ummu Razin, "Ilmu Nahwu untuk Pemula" https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/14a78-p1-14-23.pdf
- Aceng Zakaria, "ULAMA Persatuan Islam" (Garut: STAIPI Garut Press, 2021)
- Ahmad, Muhammad 'Abd al-Qadir. 1984. Turuq al-Ta'lim al-Lughah al- 'Arabiyah. Cairo: Maktabah al-Nahdah alMisriyah
- Akh Al Fadhil Abu Abdin Nafi' Khairul Umam Al Batawy, Al. "Matan Al Jurumiyyah" E-Book: <http://aliph.wordpress.com>
- Ana Wahyuning Sari, ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN NAHWU PADA SISWA KELAS VIII MTS AL IRSYAD GAJAH DEMAK TAHUN AJARAN 2015/2016. LISANUL ARAB 6 (1) (2017) Journal of Arabic Learning and Teaching
- Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif" Jurnal ISTIQRA' Vol. 2(1) September 2014, hal. 96-97
- Andik , Eko , Desy, dkk "Pemanfaatan Aplikasi Powtoon dalam Pembuatan Media Pembelajaran bagi Guru SMAN 4 Kepahiang," *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Penerbangan Palembang, p-ISSN: 2776-2009, e-ISSN: 2775-5568, diakses dari <https://e-journal.poltekbangplg.ac.id/index.php/darmabakti>. 118
- Ardilla Anggraini, "Pengembangan Media Audio Visual Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Skala Kelas V SD". Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, Vol. 3(1), 2024
- Ariyanto, Knatun dan Sukidin, "Penggunaan Media Powtoon untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi dasar Mendeskripsikan pelaku-Pelaku Ekonomi dalm Sistem perekonomian Indonesia, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol. 12(1), 2018, hal. 12.
- Asep Rahman Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu dan Sharaf sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab" Al-lisan Al-'arabi: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1(1), Desember 2021, hal. 38-39

- Awaluddin Faj, 'Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA', At-Ta'dib, vol. 6, no. 2 (2011).
- Ayang Alifilah, "Pengaruh Media Powtoon Melalui E-Learning Terhadap hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Ihsan Pamulang" (2020) 14-16
- Ayu Novianti, Desti. "Pengembangan Media Akuntansi Aset Tetap Berbasis Pendekatan Saintifik Sebagai Pendukung Implementasi K-13 di SMKN 2 Buduran", dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 3(1) 2015, hal. 4
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 79
- Beni Lidiawati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Powtoon Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Materi Flora Fauna Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Bandar Lampung, Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023
- Biek, Hifniy dkk. Qawa'id al- Lughah al-'Arabiyah. Surabaya: Maktabah al-Hidayah
- Cahyo Hasanuddin,"Media Pembelajaran Kajian Teoretis dan Kemanfaatan" (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hal. 55
- Dori, Ahmad, Pelita Ansara, Riri Okra, Liza Efriyanti, Hari Antoni Musril, and Kata Kunci. "Perancangan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Android Menggunakan Software Smart App Creator (Pendidikan Dan Pelatihan 3, no. 1 (2019): 45-56.
- Eci Widyawati, "Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon Pada Pembelajaran Tematik Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI"(2021) 18-21
- Edwin Nurdiansyah, Emil El Faisal, dan Sulkipani, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Civics, 2018
- Endang Switri, Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hlm.1-2.
- Eny Winaryati dkk. Cerculer Model of RD&D Model RD&D Pendidikan Sosial (Jogjakarta: Penerbit KMB Indonesia, 2021) hal. 24-25
- Evi Deliviana, "Aplikasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya," dalam Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-56 Universitas Negeri Makassar. Hal. 5
- Evi Deliviana,"Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat dan Problematikanya" Badan penerbit Universitas Negeri Makassar,2017

- Fitrah Dinanti Massofia, Refiyana Yolanda, Powtoon sebagai Media Interaktif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0. ICONITIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities) Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia July 27th, 2023.
- Fitriani, Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepar, 2021
- Fitriani, "Penggunaan Media Powtoon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri 2 Kampung Baru Kab. Majene" Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2021, 29-30
- Gagne, and Briggs, Principles of Instruction Design, 3rd editio (Saunders College Publishing, 1988). Hlm. 38
- Gay, L.R. Educational Evaluation and Measurement: Com Potencies for Analysis and Application, Second Edition (New York Macmillan Publishing Compan, 1991), hlm. 143
- Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani "Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran SD MI" Jurnal Madrasah Ibridarya Vol 2(1) 2016. h. 65
- Hamdani, "Strategi Belajar Mengajar" (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hal. 250
- Hamzah, Amir. Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7(1), Nov 2017: 176.
- Hasan, Muhammad, Zaudah Cyly Arrum Dalu, Hamsi Mansur, and Mastur Monry Fraick NGRS. "Pengembangan Media audio visual pembelajaran nahwu berbasis Smart Apps Creator Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Kuliah Koperasi Dan Umkm" 4, no. 1 (2016): 1-23
- Hermawan, Acep "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 47
- Husayn, Taha. 1959. Mushkilat al-'Irab, Majallah Majma' al-Lughah al- 'Arabiyyah. Cairo: al-Hay'ah al- Ammah li Shu'un al-Matabi' al- Amiriyah.
- Ibrahim, Mushtafa, Ihya al-Nahwi, Pdf. http://ia600506.us.archive.org/10/items/ihhhhhhh/Ehyau_Nnawh_1.pdf diakses 1 Desember 2012

- Ilahi, Lisa Rahma, and Desyandri Desyandri. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Powtoon Di Kelas III Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 3, no. 2 (2020): 1058-77
- Indah Wahyu Utami and Abdul Haris Rosyidi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Dimensi Tiga Sub Materi Proyeksi Untuk Mahasiswa Sma Kelas X," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 5 (2016).
- Kafahullah, Muhammad dan Mohamad Zaka Al Farisi."Students' Perspectives on the Use of Powtoon Learning Media in
- Kustiono," *Media Pembelajaran : Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*" (Semarang: UNNES Press, 2010)
- Learning Nahwu" *IJALT: International Journal of Arabic Language Teaching*, Vol. 06(01) Januari-June 2024
- lis Dewi Lestari., Halimatusha'diah., Fibria Anggraini Puji Lestari., Penggunaan Media Audio, Visual, Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada dosen- dosen, dalam urnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No. 01, 2018
- M. Imam Fakhurrozy," *Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua*" Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, hal. 105
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahma Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04." *Nusantara* 3, no. 2 (2021): 150-65.
- Mania, Sitti. "Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 45-54.
- Maretha Ayu Angel Lestari,"*Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Powtoon pada Sub Materi Arthropoda untuk Kelas X SMA*"(2022)hal. 18
- Maribe Branch, Robert, *Instructional Design The ADDIE Approach* (London: Springer SciencepBusiness Media, 2009)
- Maribe Branch, Robert. *Approach, Instructional Design: The ADDIE*, Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia, vol. 53, 2009. hlm.54

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Rajawali Pers, 2012). Hlm. 63
- Maujud, Fathul, dan Cipta Ningsih. "*Dauru Ta'lim Qawaid al-Lughah al-Arabiyah Fi Bina'i Maharat al Qira'ah Li al-Tullab al-Faslh al-Awwal Fi Madrasah Hikmah al-Syarif al-Aliyah Nahdlah al-Wathan Salut* Narmada Lombok Barat Nusa Tenggara Barat." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 1 (May 14, 2019): 65–92.
- Miftah, Muhammad. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 95-105.
- Mohammad Adnan Latif, *Research Method on Langerge Learning Intruduction*, (Malang: UM Press 2013) hal. 171
- MR, *Hasil Wawancara Santri*, 7 januari 2025
- Muhammad Shari, Taisir al-Nahwi; Mūdhah am Dharūrah, fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Inabah Aljazair. [www faculty.ksu.edu.sa](http://www.faculty.ksu.edu.sa), diakses 1 Desember 2012
- Niken Henu Jatiningtias, "Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Penyimpangan Sosial di SMP Negeri 15 Semarang" (2017) hal.36-37
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, "Media dan Sumber Pembelajaran" (Jakarta: Kencana, 2016) hal. 4
- NS, *Hasil Wawancara Santri*, 7 januari 2025
- Nunuk Suryani dkk, "Media Pembelajaran Inovasi dan Pengembangannya" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 3
- Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017) hlm. 102
- Observasi langsung dilakukan oleh peneliti, 27 Agustus 2025
- Pratama, Budi, Agung Setiyawan, Bobby Bagas Purnama, Khairul Abdillah Harahap. *The Effectiveness of Arabic Language Learning using the PAIKEM Method for Class V Students at MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta Academic Year 2023/2024*. *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10(2) Desember 2024
- Prifianza Verda Kirana, "Pengembangan Video Animasi Powtoon dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir

Tingkat Tinggi (HOTS) di Kelas MTs Terpadu Roudhotul Qur'an Lamongan", Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Purnami, Sulianingsih, Widyantari, "Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi," dalam Seminar Nasional (PROSPEK I) "Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Strategi dan Inovasi Pembelajaran", 18 Januari 2022, Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. 27

Qur'an, Al. Surah Al-Insyirah (94): 6

Retnawati, Heri. "Teknik Pengambilan Sampel," Jurnal Ekp 13, no. 3 (2015). hal. 76-80.

Ricard R.Hake, , "Analyzing Change/Gain Score" (Indiana: Indiana University, 1999). Hlm. 2

Riyanto Yatim, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Surabaya: SIC, 2010) hal. 98

Rizki Abdurrahman, "Konsep Pembelajaran Qowaid Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, "Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Vol.6 No.2 (2020). hlm.46

Sanaky, Musrifah Mardiani. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." Jurnal Simetrik 11, no. 1 (2021).

Setiyawan, Agung. PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban Vol. 5(2), Desember 2018. Hal 200-201

Setiyawan, Agung dan Adzfar Ammar. STAND UP CATEGORY: STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (MAHARAT AL-KALAM) PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Progam Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. 2015. hal. 208

Shodiq, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1. Malang: 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D, (Bandung: CV Alfabeta 2012) hlm. 407

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 142
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 401
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal .52
- Sukardi,"Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 93
- Sulhadi, Abrar. Pengembangan Media Pembelajaran Nahwu Berbasis Android Aplikasi Arruz untuk penguasaan kamus Nahwu di Jurusan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sundayana , Rostina. "Statistika Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 151
- Susanti, Desi, Darsono, and R. Gunawan Sudarmanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Drama Berbasis Audio Visual Mata Pelajaran Ips Terpadu." Jipsindo, no. 1 (2018).
- Syarifah Fakultas dan, Juriana , Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Islam dan Darul Abror (Antara Tradisional dan Modern) EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Volume. 6, Nomor. 2, Desember 2020.
- Taufik Rusmayana, Model Pembelajaran ADDIE INTEGRASI PEDATI Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19 (Bandung: Widia Bhakti Persada, 2021) hal. 14-15
- Toni Pransiska,"Cara Mahir Menguasai Ilmu Nahwu: Skematik - Aplikatif - Praktis" 2017
- Turmuzi, Ahmad S.Pd.I, *Hasil Wawancara Guru Nahwu*. 6 januari 2025
- Yusufhadi Miarso, "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 458
- Zahara Mustika,"Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif", Jurnal Ilmiah Circuit, Vol 1(1), 2015: 64-77